

Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Selama Pandemi Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel, Restoran dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

Dina Amalia¹, Syamsul Huda², Hari Sulistyo³

S1 Akuntansi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh faktor fundamental (current ratio, return on equity dan earning per share) terhadap nilai perusahaan (PBV). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Current Ratio (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini diketahui dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-3,707 < 1,986$ dan nilai signifikansi (sig) $0,00 < 0,005$ (2) Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini diketahui dengan nilai t hitung $< t$ tabel $0,089 < 1,986$ dan nilai signifikansi (sig) $0,930 > 0,005$ (3) Earning Per Share (EPS) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal itu diketahui dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,066 < 1,986$ dan nilai signifikansi (sig) $0,947 > 0,05$. (4) Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini diketahui dengan nilai F hitung $> F$ tabel yaitu $5,190 > 2,71$ dan nilai signifikansi (sig) $0,002 < 0,05$.

Kata Kunci: CR, ROE, EPS, PBV.

Abstract

This study aims to examine and determine the effect of fundamental factors (current ratio, return on equity and earnings per share) on firm value (PBV). This study shows that 1) Current Ratio (CR) has a negative and significant effect on firm value (PBV). This is known by the value of t count $< t$ table that is $-3.707 < 1.986$ and a significance value (sig) of $0.00 < 0.005$ (2) Return On Equity (ROE) has no effect and is not significant to firm value (PBV). This is known by the value of t arithmetic $< t$ table $0.089 < 1.986$ and a significance value (sig) of $0.930 > 0.005$ (3) Earning Per Share (EPS) has no effect and is not significant to firm value (PBV). It is known that the value of t arithmetic $< t$ table is $-0.066 < 1.986$ and a significance value (sig) of $0.947 > 0.05$. (4) Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) and Earning Per Share (EPS) together have a positive and significant effect on firm value. It is known that the calculated F value $> F$ table is $5.190 > 2.71$ and the significance value (sig) is $0.002 < 0.05$.

Keywords: CR, ROE, EPS, PBV.

Copyright (c) 2022 Dina Amalia

✉ Corresponding author :

Email Address : Dina@gmail.COM

PENDAHULUAN

Industri ekonomi kreatif dan sektor pariwisata mempunyai pengaruh yang besar terhadap perekonomian Indonesia karena merupakan sektor andalan pemerintah dan berhasil

menjadi penyumbang devisa terbesar kedua setelah kelapa sawit. Terbukti pada tahun 2018 telah berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebesar 5,25% dengan realisasi investasi sektor pariwisata mencapai US\$ 1,6 miliar atau 80,43% dan ditahun yang sama mampu menyumbang devisa mencapai Rp 229,5 triliun atau meningkat 15,4 persen secara tahunan. Selain itu penyerapan tenaga kerja sektor pariwisata sebanyak 12,7 juta orang atau sekitar 10% dari total penduduk indonesia yang bekerja. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019 mencatat total kunjungan wisatawan asing ke Indonesia 16,1 juta atau meningkat 1,88% dibandingkan tahun 2018. Hal tersebut membuat pemerintah terus meningkatkan kinerja sektor pariwisata karena mempunyai dampak yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, menyerap tenaga kerja dan dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. (www.cnnindonesia.com).

Pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata dapat berkembang pesat karena didukung oleh kondisi geografis indonesia sebagai negara kepulauan dengan jumlah pulau mencapai 17.508 pulau yang terbentang luas dan memiliki garis pantai terpanjang di dunia dengan panjang 99.083 km. Kondisi tersebut menjadi potensi wisata yang harus dikembangkan karena memiliki kekayaan alam yang menakjubkan mulai dari hutan, laut, pantai, air terjun sampai pegunungan. Sehingga saat ini sektor pariwisata menjadi salah satu fokus utama pemerintah dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi maka dari itu, pemerintah terus melakukan evaluasi dan inovasi agar bisa menarik para wisatawan berkunjung ke Indonesia, dalam hal tersebut pemerintah telah membuat 10 program unggulan destinasi wisata diantaranya Danau Toba, Labuan Bajo, Gunung Bromo, Kepulauan Seribu, Mandalika dan Candi Borobudur. Sehingga dengan adanya program tersebut sektor pariwisata Indonesia bisa lebih dikenal luas oleh masyarakat dan bisa mendatangkan wisatawan baik dalam negri maupun mancanegara (www.cnnindonesia.com).

Program pemerintah di sektor pariwisata harus terganggu akibat adanya penyebaran COVID-19 yang terjadi di awal tahun 2020 yang menyebabkan perubahan ekonomi dan peraturan yang berdampak hampir pada semua sektor usaha. Salah satu sektor yang paling terdampak yaitu subsektor hotel, restoran, dan pariwisata. Hal itu dikarenakan adanya pembatasan mobilitas warga seperti peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) yang mengakibatkan masyarakat menjadi terbatas melakukan aktivitas di luar rumah sehingga pariwisata mengalami penurunan jumlah wisatawan jika ditotal sepanjang tahun 2020 total wisatawan yang masuk ke indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang total tersebut hanya berkisar 25% dari total wisatawan yang masuk ke indonesia pada tahun 2019. Penurunan pengunjung wisatawan juga menyebabkan tingkat okupansi hotel menurun di beberapa daerah unggulan misalnya di Bali penurunan pengunjung hotel anjlok 60-80 persen hal tersebut juga menyebabkan pendapatan negara di sektor pariwisata mengalami penurunan sebesar Rp 20,7 miliar (www.kemenparekraf.go.id).

Penurunan jumlah pengunjung pada subsektor hotel, restoran dan pariwisata tentu mempengaruhi pada penurunan pendapatan yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi tidak optimal dan menurun. Kejadian tersebut menjadi sinyal negatif untuk para investor yang menyebabkan menurunnya kepercayaan investor kepada perusahaan yang bersangkutan karena dianggap tidak mampu memberikan keuntungan yang diharapkan sehingga akan berpengaruh pada penurunan harga saham. Harga saham mempunyai korelasi

yang positif dengan nilai perusahaan dimana harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Karena nilai perusahaan merupakan indikator penilaian investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan para pemegang saham yang maksimal jika harga saham perusahaan meningkat (Mahayati et al., 2021). Sehingga nilai perusahaan dapat dioptimalkan apabila dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio price to book value (pbv) yaitu dengan membandingkan harga saham dengan nilai bukunya. Pada penelitian ini analisis laporan keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan fokus pada variabel Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS).

Nilai Perusahaan (PBV)

nilai perusahaan adalah gambaran kondisi suatu perusahaan tentang baik atau tidaknya kinerja suatu perusahaan yang dapat digambarkan dari tingkat harga saham. Sehingga pandangan investor terhadap harga saham dapat dijadikan evaluasi atau penilaian untuk prospek perusahaan masa mendatang. Sebuah perusahaan dengan nilai PBV dibawah angka 1 (satu) dapat dikatakan kurang baik karena dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dihargai oleh pasar lebih murah dari harga pasarnya. Sebaliknya semakin besar PBV sebuah perusahaan maka lebih besar pasar menilai harga pasarnya.

Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk mengukur PBV:

$$Price Book Value = \frac{Harga Saham}{Nilai Buku Saham}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Hery (2016:47) "*current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya". Digunakan untuk mencerminkan seberapa besar likuidnya suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar. *Current ratio* juga menunjukkan tingkat keamanan atau (*Margin of Saftety*) kreditor jangka pendeknya, atau kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban tersebut. Berikut rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung current ratio sebagai berikut:

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang ditunjukan oleh laba yang diperoleh dari penjualan dan pendapatan

investasi. Adapun menurut Hantono (2018:12) "Return on Equity adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut".

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung return on equity sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

"Earning per share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba per lembar saham pemilik" (Sutrisno 2017:213). Turun dan meningkatnya nilai *earning per share* dari tahun ke tahun menjadi penilaian penting investor karena dapat menilai efektifitas manajemen dan kebijakan pembayaran dividen di masa depan sehingga bisa digunakan untuk melakukan prediksi mengenai besarnya dividen persaham. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung earning per share sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

METODOLOGI

Dalam penelitian ini metode yang digunakan ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif verifikatif. Menurut Sugiyono (2020:16) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme yang akan digunakan untuk meneliti populasi atau sample, pengumpulan data memakai instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik serta memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan setiap variabel serta analisis verifikatif untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan yaitu perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021 sebanyak 42 perusahaan, dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling Menurut Sugiyono (2019:85) "purposive sampling adalah teknik sampling yang digunakan untuk memilih sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu dengan tujuan agar data yang didapatkan dapat lebih representatif". sehingga peneliti memperoleh sampel sebanyak 31 perusahaan untuk diteliti. Adapun penelitian ini menggunakan teknik analisis datanya dengan menggunakan uji asumsi klasik serta menggunakan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

"Uji normalitas data bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak" (Ghozali, 2018:161). Pada

penelitian ini uji normalitas yang digunakan dengan menggunakan uji One-Sample Kolmogorov Smirnov dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 0,05 maka data sudah normal.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	1,11991304
Most Extreme Differences	Absolute	0,076
	Positive	0,076
	Negative	-0,032
Test Statistic		0,076
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas bahwa hasil pengujian data berdistribusi normal karena nilai signifikansi 0,200 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi telah memenuhi asumsi klasik normalitas.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa “Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara variabel bebas (independen) dari model regresi yang ditemukan”. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi gejala multikolinieritas, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_CR	0,895	1,117
	LN_ROE	0,674	1,484
	LN_EPS	0,742	1,349

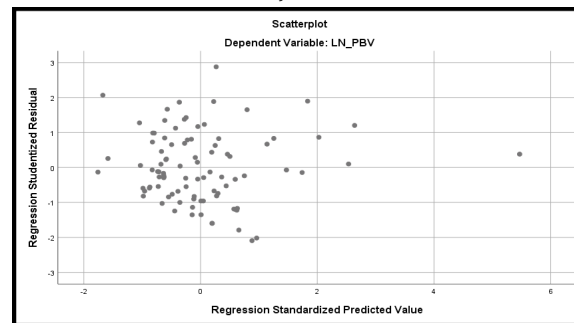
Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (current ratio) nilai tolerance 0,895 > 0,10 nilai VIF 1,117 < 10, variabel X2 (return on equity) nilai tolerance 0,742 > 0,10 nilai VIF 1,484 < 10 dan variabel X3 (earning per share) dengan nilai tolerance 0,742 > 0,10 nilai VIF 1,349 < 10. Sehingga dari hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi

yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, hasil tersebut dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar hasil uji diatas menunjukkan grafik *scatterplot* titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu yang teratur (misal bergelombang, melebar kemudian menyempit). Sehingga diambil kesimpulan pada penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t saat ini dengan kesalahan pengganggu pada t periode sebelumnya pada model regresi linier”. Dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi apabila nilai D-W (Durbin Watson) diantara -2 sampai +2 artinya tidak ada autokorelasi (Santoso, 2019:206). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	0,149	0,12	1,13863	1,137

Hasil uji diatas menunjukkan nilai durbin watson 1,137 dapat dikatakan tidak terjadi gejala autokorelasi karena nilai durbin watson -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ketergantungan atau hubungan antar variabel dependen yaitu price to book value dengan satu atau lebih dari variabel independen yaitu current ratio, return on equity dan earning per share. Hasil uji dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,894	1,016		1,864	0,066
	LN_CR	-0,326	0,088	-0,383	-3,707	0,000
	LN_ROE	0,016	0,184	0,011	0,089	0,930
	LN_EPS	-0,014	0,209	-0,008	-0,066	0,947

Berdasarkan pengolah uji tersebut maka didapatkan hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,894 - 0,326X_1 + 0,016X_2 - 0,014X_3 + E$$

Pada hasil persamaan diatas maka dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai $\alpha = 1,894$ yang berarti apabila variabel CR (X1), ROE (X2) dan EPS (X3) sama dengan nol atau konstan maka nilai PBV (Y) bernilai sebesar 1,894.
- Nilai $\alpha = -0,326$ variabel (X1) yang menyatakan bahwa setiap kenaikan current ratio (X1) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya nilai PBV (Y) sebesar 0,326.
- Nilai $\alpha = 0,016$ variabel (X2) yang berarti bahwa setiap kenaikan return on equity (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan peningkatan PBV (Y) sebesar 0,016.
- Nilai $\alpha = -0,014$ variabel (X3) yang berarti bahwa setiap kenaikan earning per share (X3) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya nilai PBV (Y) sebesar 0,014.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependennya. jika nilai R² kecil menunjukkan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas begitupun kebalikannya apabila nilai determinasi besar artinya probabilitas variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat besar. Hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,386 ^a	0,149	0,12	1,13863	1,137

Berdasarkan tabel 5 diatas besarnya nilai (Adjusted R Square) 0,120 atau sama dengan 12%. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap price to book value sebesar 12%, sedangkan sisanya yaitu 88% (100% - 12%) di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Parsial (uji t)

Menurut Ghozali (2018:98) "Uji statistik t dipakai untuk mengetahui, menjelaskan dan menganalisis pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependent". Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

- Hasil yang diperoleh nilai t hitung < t tabel yaitu $-3,707 < 1,986$ serta nilai sig $0,000 < 0,05$ sehingga CR (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini bahwa nilai likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak bagus karena dapat mengindikasikan banyaknya dana kas yang menganggur karena dana tersebut lebih digunakan untuk membayar hutang jangka pendek yang dapat menyebabkan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menurun.
- Hasil yang diperoleh nilai t hitung < t tabel yaitu $0,089 < 1,986$ serta nilai sig $0,930 > 0,05$ sehingga ROE (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kondisi ini bisa terjadi karena investor lebih memilih menggunakan analisis teknikal seperti melihat pergerakan harga saham perusahaan tersebut dibandingkan dengan analisis fundamental seperti melihat kondisi keuangan melalui rasio keuangan perusahaan seperti *return on equity*. Hal ini juga dapat disebabkan karena selama masa pandemi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas modal yang dimiliki perusahaan menurun karena pada saat pandemi tingkat okupansi hotel, restoran dan pariwisata mengalami penurunan karena kecenderungan masyarakat pada peraturan pemerintah (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar yang berdampak pada kegiatan operasi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan pendapatan yang signifikan.
- Hasil yang diperoleh nilai t hitung < t tabel yaitu $-0,066 < 1,986$ serta nilai sig $0,947 > 0,05$ sehingga EPS (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut bisa disebabkan karena selama masa pandemi perusahaan mengalami penurunan penjualan sehingga belum bisa memberikan keuntungan berupa dividen kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Dalam sample penelitian PT. Arthavest Tbk tidak membagikan dividen dari tahun 2019-2021.

Uji Simultan (uji F)

Uji Simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat variabel independen secara bersamaan memengaruhi variabel terikat. Hasil uji F dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20,186	3	6,729	5,19	,002 ^b
	Residual	115,387	89	1,296		
	Total	135,573	92			

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai F hitung > F tabel yaitu $5,190 > 2,71$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2019-2021.

SIMPULAN

Pada hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. *Return On Equity* (X2) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata. *Earning Per Share* (X3) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata dan secara simultan atau bersama-sama variabel *current ratio*, *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata.

Referensi :

- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hantono, H. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hery. (2016). *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Grasindo.
- Mahayati, F., Fatonah, S., & Meilisa, R. (2021). Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirusahaan*, 1, 258–267. file:///E:/A PROPOSAL SKRIPSI/26-Article Text-65-1-10-20210202.pdf
- Santoso, S. (2019). *Mahir Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Bursa Efek Indonesia. 2022. Laporan Statistik. <https://www.idx.co.id/data-pasar/laporan-statistik/statisik/>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2022.
- CNN Indonesia. 2020. Menghitung Kontribusi Sektor Pariwisata Bagi Ekonomi RI. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200226121314-532-478265/menghitung-kontribusi-sektor-pariwisata-bagi-ekonomi-ri>.
- Kemenparekraf. 2021. Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. <https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi>.
- CNN Indonesia. 2020. Saham Sektor Pariwisata Paling Terpuakul Corona. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200327171330-92-487612/saham-sektor-pariwisata-paling-terpuakul-corona>.